

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pengetahuan**

##### **2.1.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu hal atau benda tertentu (Syapitri et al., 2021). Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman (Swarjana, 2022).

##### **2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu) (Darsini et al., 2019)

###### **1) Faktor Internal**

###### **a) Usia**

Usia pada seseorang dapat dihitung sejak lahir hingga ulang tahun. Semakin tua usia seseorang maka semakin matang juga dalam hal kedewasaan, kemampuan berpikir dan kemampuan bekerja. Usia mempengaruhi pemahaman dan pola berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir seseorang semakin berkembang sehingga semakin mudah dalam menyerap informasi. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, usia digolongkan menjadi 9, yaitu:

1. Masa balita usia 0-5 tahun
2. Masa kanak-kanak usia 5-11 tahun

3. Masa remaja awal 12-16 tahun
4. Masa remaja akhir usia 17-25 tahun
5. Masa dewasa awal usia 26-35 tahun
6. Masa dewasa akhir usia 36-45 tahun
7. Masa lansia awal usia 46-55 tahun
8. Masa lansia akhir usia 55-56 tahun
9. Masa manula usia lebih dari 65 tahun

b) Jenis kelamin

Wanita lebih sering menggunakan otak kanannya dan juga lebih mampu menghubungkan ingatannya dengan situasi sosial. Oleh karena itu, mereka lebih mampu melihat dari sudut pandang yang berbeda, menarik kesimpulan dan lebih sering mengandalkan emosi. Laki-laki mempunyai keterampilan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Kemampuan tersebut dapat digunakan untuk aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata yang baik sehingga pria lebih jago dalam olahraga yang mengandalkan seperti pada saat memberi lemparan bola.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat sehingga sangat penting sebagai sarana memperoleh informasi, misalnya di bidang kesehatan. Pendidikan mempengaruhi partisipasi seseorang dalam pembangunan dan secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula akses terhadap informasi. Orang dengan pelatihan formal terbiasa berpikir logis dalam memecahkan masalah.

b) Pekerjaan

Pekerjaan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh upah (gaji) atau untuk memenuhi suatu kebutuhan seperti pekerjaan rumah tangga dan lain-lain. Lingkungan kerja memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber ilmu sebagai cara memperoleh kebenaran dengan cara mengulang ilmu yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pada umumnya semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya.

d) Sumber informasi

Individu dapat memperoleh pengetahuan dengan cara mengakses berbagai sumber informasi di berbagai media. Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan kemudahan dalam mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai lebih banyak sumber informasi mempunyai jangkauan pengetahuan yang lebih luas. Secara umum, semakin mudah informasi tersedia, semakin cepat masyarakat memperoleh pengetahuan baru.

e) Minat

Seseorang yang tertarik akan mencoba hal baru maka akan mengetahui lebih banyak dari sebelumnya. Minat dan passion berfungsi sebagai pendorong untuk membantu seseorang dan mencapai sesuatu atau keinginan yang dimilikinya.

f) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masukan pengetahuan kepada masyarakat yang berada di lingkungan tersebut, misalnya suatu daerah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka besar kemungkinan masyarakat sekitar juga mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

g) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada suatu masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Masyarakat yang berasal dari lingkungan tertutup seringkali kesulitan memperoleh informasi baru yang dibagikan. Hal ini biasanya terlihat di komunitas tertentu

### 2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Syapitri et al (2021), cara manusia memperoleh pengetahuan terdiri dari tujuh metode, yaitu:

- 1) *Tradition*, yaitu penggunaan tradisi atau cara yang dilakukan secara turun temurun dan diyakini kebenarannya.
- 2) *Authority*, yaitu diperoleh dari orang yang berwenang seperti para ahli, praktisi dan pemimpin yang mempunyai pengaruh kuat terhadap pendapat dan tindakan masyarakat.
- 3) *Logical reasoning*, yaitu berpikir logis/rasional atau menggunakan akal sehat.
- 4) *Experience*, yaitu pengalaman yang diperoleh seseorang.
- 5) *Trial and error*, yaitu dengan cara coba-coba dengan pelaksanaan eksperimen informal
- 6) *Intuition*, yaitu melalui menggunakan perasaan
- 7) *Borrowing*, yaitu dengan menggunakan atau mengadaptasi metode dari disiplin ilmu lain

### 2.1.4 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Bloom dalam Swarjana (2022), tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 3(tiga) sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan baik jika skor 80-100%
- 2) Pengetahuan cukup jika skor 60-79%
- 3) Pengetahuan rendah jika skor < 60%

## 2.2 Konsep Partisipasi Suami

### 2.2.1 Pengertian Partisipasi Suami

Partisipasi adalah situasi di mana individu, keluarga dan masyarakat umum bertanggung jawab atas status kesehatan dirinya, keluarganya atau orang di sekitarnya. Partisipasi dalam penelitian ini mengacu pada keterlibatan suami dalam perawatan kehamilan istrinya (Nurhayati et al., 2020). Suami diharapkan mampu menjadi fasilitator yang dapat memenuhi segala kebutuhan istri, mampu menjadi edukator untuk memberikan didikan agar kehamilan

istri tetap terjaga, serta mampu menjadi motivator untuk selalu mengingatkan istri dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya agar tetap terjaga (Randa, 2019).

### **2.2.2 Faktor yang mempengaruhi partisipasi suami**

Menurut Nurhayati et al (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi suami dalam masa kehamilan yaitu sebagai berikut:

#### **1) Pendidikan**

Tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan dan pengetahuan seorang laki-laki sebagai kepala keluarga. Semakin rendah pengetahuan seorang pria, maka semakin sedikit informasi yang diterima mengenai kesehatan istrinya sehingga menyulitkannya dalam mengambil keputusan yang efektif (Napitupulu, 2022).

#### **2) Status Ekonomi**

Status ekonomi berperan penting pada partisipasi laki-laki dalam kesehatan ibu dan anak serta kesehatan keluarga, karena hambatan ekonomi dapat menghalangi atau membatasi akses untuk pemanfaatan layanan kesehatan ibu dan anak.

#### **3) Pekerjaan**

Pada sebagian besar tempat kerja, kurangnya waktu dan tenaga yang cukup akibat jam kerja ayah yang panjang dan kelelahan kerja akibat jadwal cuti yang tidak efektif menjadi hambatan bagi partisipasi ayah dalam masa kehamilan. Pasangan seringkali merasa kesepian ketika pergi ke layanan kesehatan, karena jarak kerja suami dari rumah jauh, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya keterlibatan suami dalam kesehatan ibu dan anak.

#### **4) Sosial Budaya**

Budaya dinilai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan suami dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, karena terdapat beberapa budaya melarang suami untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu dan anak, salah satu contoh terdapat

keberadaan peran gender dalam masyarakat dan budaya patriarki tradisional dalam keluarga Iran menjadi hambatan partisipasi dalam kesehatan ibu.

### **2.2.3 Bentuk Partisipasi Suami**

Menurut BKKBN dalam Randa (2019), partisipasi suami dalam perawatan kehamilan dapat ditunjukkan dengan cara :

- 1) Memberikan perhatian dan cinta pada istri.
- 2) Mendorong dan mendampingi istri untuk mengunjungi fasilitas kesehatan minimal empat kali selama kehamilan.
- 3) Memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan istri
- 4) Menentukan tempat bersalin berdasarkan musyawarah dengan istri, tergantung pada kemungkinan dan keadaan masing-masing daerah.
- 5) Mempersiapkan biaya persalinan
- 6) Menghubungi fasilitas pelayanan kesehatan sesegera mungkin jika istri mengalami hal-hal yang membahayakan seperti pendarahan

### **2.2.4 Jenis Partisipasi Suami**

Menurut BKKBN dalam Randa (2019), partisipasi suami dalam kehamilan istri adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi suami sebagai motivator

Partisipasi suami sebagai motivator sangat diperlukan pada masa kehamilan istri. Suami diharapkan mampu memotivasi istri dan membantu istri agar kehamilannya tetap sehat. Partisipasi suami dalam motivator dapat diberikan dengan mengingatkan istri untuk memeriksakan kehamilannya serta mengingatkan pemenuhan kebutuhan dasar pada ibu hamil

## 2) Partisipasi suami sebagai fasilitator

Partisipasi suami sebagai fasilitator sangat penting bagi kehamilan istri dalam perawatan kehamilan, karena suami adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab mengasuh dan memenuhi kebutuhan istrinya pada saat hamil. Partisipasi suami dalam fasilitator dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mengantarkan istri memeriksakan kehamilannya, membantu istri dalam mengambil keputusan dalam layanan kesehatan dan selalu ikut serta dengan kegiatan yang dilakukan istri.

## 3) Partisipasi suami sebagai edukator

Partisipasi suami sebagai edukator yaitu suami yang mendidik istrinya pada saat hamil, karena suami adalah orang yang terdekat, maka suami juga harus memiliki pengetahuan yang baik untuk memberikan pendidikan terhadap istrinya. Pengetahuan dapat diperoleh suami dengan cara berkonsultasi dengan tenaga kesehatan serta mencari informasi seputar kehamilan melalui media cetak maupun media elektronik. Partisipasi suami dalam edukator dapat terlihat saat suami menanyakan keluhan serta gejala komplikasi yang dirasakan oleh istri.

### **2.2.5 Klasifikasi Partisipasi Suami**

Klasifikasi partisipasi suami digolongkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Partisipasi suami tinggi
- 2) Partisipasi suami sedang
- 3) Partisipasi suami rendah

## **2.3 Konsep Kehamilan**

### **2.3.1 Pengertian Kehamilan**

Kehamilan merupakan suatu proses yang dimulai ketika sel telur dan sperma bertemu di dalam rahim, tepatnya di tuba fallopi. Setelah terjadi proses pembuahan dan implantasi, selanjutnya terjadi implantasi pada dinding rahim tepatnya pada lapisan endometrium yang

terjadi pada hari ke 6 dan 7 setelah pembuahan (Rintho, 2022 dalam Kasmiasi et al., 2023). Kehamilan adalah masa sejak pembuahan hingga kelahiran janin. Masa kehamilan ini berlangsung selama 280 hari (setara dengan 40 minggu atau 9 bulan 7 hari) (Situmorang et al., 2021 dalam Kasmiasi et al., 2023). Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama (0-12 minggu), trimester kedua (13-28 minggu) dan trimester ketiga (29-42 minggu) (Aryanti et al., 2020).

### 2.3.2 Tanda-tanda Kehamilan

Tanda hamil merupakan perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan. Menurut (Kumalasari, 2015) terdapat 3(tiga) tanda kehamilan yaitu:

- 1) Tanda presumtif kehamilan (perubahan yang dirasakan wanita)
  - a) *Amenorea* (terlambat datang bulan)
  - b) Mual dan muntah (*emesis*)
  - c) Mengidam
  - d) *Sinkope* atau pingsan
  - e) Payudara terasa nyeri
  - f) Sering buang air kecil
  - g) Sembelit atau sulit buang air besar
  - h) *Pigmentasi* kulit
  - i) *Varises* atau penampakan pembuluh darah vena
- 2) Tanda kemungkinan hamil (perubahan yang dapat diamati oleh pemeriksa)
  - a) Rahim membesar sesuai usia kehamilan
  - b) Pada pemeriksaan dalam dijumpai tanda *hegar* (adanya uterus segmen bawah rahim yang lunak), tanda *chadwicks* (perubahan warna kebiruan pada vagina), tanda *piscasek* (pembesaran uterus), kontraksi *braxton hicks* (kontraksi yang tidak beraturan), teraba *ballottement* (teraba pantulan balik ketika dirangsang) (Kumalasari, 2015).

### 3) Tanda pasti kehamilan

#### a) Denyut Jantung Janin (DJJ)

Denyut jantung Janin dapat didengarkan melalui alat medis yang biasa disebut *doppler*.

#### b) Palpasi

Gerakan janin dapat dirasakan dengan jelas pada minggu ke-24

### 2.3.3 Perawatan Kehamilan (*Antenatal Care (ANC)*)

Pelayanan perawatan kehamilan adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil sesuai dengan standar pelayanan antenatal care yang sudah ditetapkan. Tujuan dari perawatan kehamilan yaitu, memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi serta mengenali secara dini kelainan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil. Perawatan kehamilan yang sesuai dengan kebutuhan dasar Ibu hamil menurut Gultom & Hutabarat (2020) yaitu sebagai berikut :

#### 1) Kebutuhan Oksigenasi

Kebutuhan suplai oksigen merupakan kebutuhan pokok manusia dan diperlukan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, pemeliharaan tubuh dan aktivitas berbagai organ dan sel. Asupan oksigen dapat terganggu oleh berbagai faktor, termasuk aktivitas berlebihan pada ibu hamil. Sebab, aktivitas berlebihan dapat melemahkan daya serap oksigen. Pada ibu hamil, kebutuhan oksigen meningkat dari 500 ml menjadi 700 ml, namun nilai tersebut relatif tetap sama pada trimester pertama, kedua, dan ketiga. Ibu hamil sering mengeluhkan sesak napas karena rahim yang membesar memberikan tekanan pada diafragma. Berbagai masalah pernafasan lainnya dapat terjadi selama kehamilan yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan oksigennya, yang juga dapat mempengaruhi bayi.

Beberapa hal yang dapat membantu dalam pemenuhan oksigen ibu hamil yaitu sebagai berikut:

- a) Latihan nafas dalam
  - b) Tidur dengan posisi bantal yang ditinggikan
  - c) Tidak makan berlebihan
  - d) Berhenti merokok
  - e) Konsultasi dengan dokter jika mengalami gangguan atau masalah pernafasan seperti asma
- 2) Nutrisi

Pola makan dan nutrisi yang tepat selama kehamilan sangat membantu ibu hamil dan janin pada masa ini. Ibu hamil juga perlu mengontrol penambahan berat badan karena kebutuhan nutrisi seperti kalsium, zat besi, dan asam folat meningkat. Asupan gizi yang harus dipenuhi oleh ibu hamil yaitu sebagai berikut:

a) Kalori

Pada saat hamil kebutuhan kalori meningkat sekitar 300 kkal sampai 400 kkal per hari. Kalori tersebut dapat berasal dari sumber makanan yang berbeda dengan perkiraan 55% dari umbu-umbian dan nasi sebagai sumber karbohidrat, 35% dari lemak nabati dan hewani, serta 10% dari sayur dan buah.

b) Asam folat

Asam folat membantu dalam pembentukan saraf pada janin. Selama awal kehamilan dibutuhkan 400 mikrogram setiap harinya, jika kekurangan asam folat dapat menyebabkan kelainan pada bayi seperti tanpa batok kepala, bibir sumbing dan tulang belakang yang tidak menyambung. Asam folat diperoleh dari buah-buahan, sayuran hijau dan beras merah.

c) Protein

Protein merupakan nutrisi penting yang harus dipenuhi selama kehamilan untuk zat pembangun, pembentukan darah dan pembentukan sel. Ibu hamil membutuhkan 60gram protein per hari, makanan yang mengandung protein terbuat dari kacang-kacangan, tahu, tempe, protein, daging.

## d) Kalsium

Kalsium berfungsi dalam pertumbuhan tulang dan gigi. Memenuhi kebutuhan kalsium yang cukup selama kehamilan dapat membantu ibu hamil terhindar dari osteoporosis. Makanan tinggi kalsium antara lain susu dan produk olahan seperti vitamin A, D, B2, B3, dan C. Vitamin A sangat bermanfaat untuk mata, pertumbuhan tulang, dan kulit. Vitamin D mampu menyerap keping kalsium, yang berdampak positif pada pertumbuhan tulang dan gigi janin.

## e) Zat besi

Zat besi berfungsi pada pembentukan darah, terutama sel darah merah hemoglobin. Pemberian tablet darah tambahan atau suplemen zat besi secara teratur ditujukan untuk mengurangi risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Tiap tablet zat besi mengandung 320 mg FeSO<sub>4</sub> (30 mg zat besi), sehingga diperlukan minimal 90 tablet per hari. Makanan yang mengandung tinggi zat besi antara lain hati, ikan dan daging.

3) *Personal Hygiene* (Kebersihan Diri)

Kebersihan diri pada ibu hamil dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi, karena tubuh yang kotor banyak mengandung bakteri (Gultom & Hutabarat, 2020).

Tujuan perawatan personal hygiene:

- a) Memelihara kebersihan diri
- b) Pencegahan penyakit
- c) Meningkatkan kepercayaan diri

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kebersihan diri, sebagai berikut:

## a) Kebersihan rambut dan kulit kepala

Rambut cenderung menjadi berminyak selama kehamilan. Ibu hamil disarankan untuk mencuci rambut dengan secara rutin untuk menghilangkan seluruh kotoran, debu dan minyak yang menumpuk di rambut.

b) Kebersihan gigi dan mulut

Ibu hamil lebih rentan mengalami gigi berlubang dan radang gusi, sehingga harus memperhatikan kebersihan gigi dan mulut untuk melindungi diri dari kontaminasi partikel makanan yang tertinggal di gigi sehingga menyebabkan gigi berlubang dan bau mulut.

c) Kebersihan genetalia

Ibu hamil dapat menjaga kebersihan pada organ genetalia dengan menggunakan celana dalam yang tidak lembab atau kering, agar terhindar dari bakteri.

4) Pakaian

Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dan dihindari pada saat berpakaian

- a) Ikat pinggang dan stocking yang terlalu ketat sehingga mencegah *refluks*.
- b) Sepatu hak tinggi yang meningkatkan lordosis dan menyebabkan nyeri punggung bagian bawah.

Pakaian yang memenuhi kriteria pada Ibu hamil yaitu, pakaian yang nyaman, longgar, tidak tebal dan menyerap keringat.

5) Seksual

Hubungan seks selama kehamilan bukan suatu halangan. Wanita sehat dengan kehamilan normal dapat terus berhubungan seks hingga usia kehamilannya mencapai sembilan bulan tanpa takut membahayakan diri sendiri atau janinnya, karena janin dilindungi oleh rahim, cairan ketuban di dalam rahim dan otot-otot kuat yang mengelilingi rahim, maka bayi terlindungi dari guncangan. Lapisan lendir tebal yang melindungi leher rahim dan mencegah infeksi (Gultom & Hutabarat, 2020). Wanita hamil disarankan untuk tidak melakukan hubungan seksual jika:

- a) Terdapat pengeluaran cairan disertai rasa nyeri dan hangat, menandakan tanda-tanda infeksi.
- b) Terjadi pendarahan saat berhubungan intim.
- c) Cairan keluar secara tiba-tiba.
- d) Terdapat luka pada alat kelamin luar.

- e) Leher rahim telah terbuka
- f) Plasenta letak rendah
- g) Wanita yang sering mengalami keguguran, kelahiran prematur, atau kematian dalam kandungan atau sekitar dua minggu sebelum kelahiran.

#### 6) Mobilisasi

Mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk bergerak bebas, mudah, dan teratur dalam rangka memenuhi kebutuhan aktivitas untuk memelihara kesehatan. Ibu hamil boleh melakukan aktivitas fisik secara rutin selama tidak membuat terlalu lelah. Ibu hamil dapat melakukan pekerjaan seperti bersih-bersih, mengepel, memasak, dan mengajar.

Mobilisasi untuk ibu hamil harus memperhatikan cara yang benar sebagai berikut:

- a) Tidak mengangkat benda berat
- b) Menggunakan kasur yang empuk saat tidur
- c) Menggunakan bantal untuk meregangkan punggung saat tidur
- d) Jangan berbaring telentang dalam waktu lama karena dapat menghambat sirkulasi darah, usahakan tidak tidur berjam-jam
- e) Pekerjaan sehari-hari boleh dilakukan asalkan tidak menimbulkan gangguan.
- f) Aktivitas akan dibatasi jika terjadi komplikasi seperti persalinan prematur, pecah ketuban, atau kelainan jantung.
- g) Lakukan senam dan olah raga selama hamil untuk mencegah otot menjadi kaku.
- h) Hindari gerakan yang tiba-tiba/spontan.
- i) Jangan langsung mengangkat benda yang sangat berat. Pertama jongkok lalu ambil benda.
- j) Saat bangun tidur, membungkuklah terlebih dahulu lalu turun dari tempat tidur.

#### 7) *Exercise*/Senam Hamil

Olah raga yang umum dianjurkan bagi ibu hamil adalah jalan pagi untuk menenangkan diri, rileks, melakukan latihan kekuatan ringan, dan mencari udara segar. Olah raga yang paling populer dan sering dilakukan oleh ibu hamil adalah senam hamil, namun jenis senam hamil tersebut tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Hindari peregang

berlebihan, terutama pada otot perut, punggung, dan rahim, misalnya gerakan *sit-up*. Jika ingin melakukan olahraga aerobik, pilihlah olahraga ringan seperti senam *low impact*. Hindari melompat, melempar, memutar, atau mengubah arah tubuh dengan cepat. Sebaiknya ikuti senam khusus untuk ibu hamil, karena gerakan yang dilakukan terfokus pada organ kehamilan yang diperlukan untuk memperlancar proses kehamilan (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016).

#### 8) Istirahat atau tidur

Pada tahap awal kehamilan, mungkin merasa lebih lelah dari biasanya, sehingga diusahakan untuk lebih banyak istirahat dan tidur. Tidur yang cukup membuat ibu menjadi rileks, bugar dan sehat. Posisi tidur yang paling dianjurkan adalah tidur miring ke kiri, karena dapat membantu mencegah varises, sesak napas, pembengkakan pada kaki, serta dapat melancarkan peredaran darah yang penting untuk perkembangan janin.

#### 9) Imunisasi

Pada masa kehamilan ibu hamil harus mendapat imunisasi Tetanus Toksoid (TT), karena hal ini dapat mengurangi risiko kematian bayi dan mencegah kematian ibu akibat Tetanus. Tujuan utama imunisasi tetanus adalah melindungi bayi terhadap penyakit tetanus neonatorum. Imunisasi diberikan dengan selang waktu minimal 4 minggu pada trimester I/II dengan usia kehamilan 3-5 bulan.

#### 10) Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care)

Wanita hamil berisiko mengalami komplikasi yang mengancam jiwa (Kumalasari, 2015). Oleh karena itu, ibu hamil memerlukan minimal 4 kali kunjungan selama hamil, sebagai berikut:

- a) Satu kali kunjungan pada kehamilan trimester pertama (kurang dari 14 minggu)
- b) Satu kali kunjungan pada trimester kedua (antara minggu ke 14 dan 28)
- c) Dua kali kunjungan pada kehamilan trimester ketiga (antara minggu ke 28 dan 36 dan setelah minggu ke 36).

## 2.4 Temuan Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Temuan Penelitian Sebelumnya

No.	Penulis	Tahun	Judul	Sample	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	1. Sri Handayani 2. Kismi Mubarokah	2018	Peran Suami dalam Kesehatan Ibu Hamil di Kota Semarang	Sebanyak 45 suami di wilayah kerja Puskesmas Semarang	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan peran suami adalah pengetahuan dengan $p\text{ value} = 0,001$  (Handayani & Mubarokah, 2018)
2.	Ester Selfia Napitupulu	2022	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Suami tentang Perawatan Kehamilan dengan Partisipasi Suami dalam Perawatan Kehamilan di Puskesmas Batu VI Pematang Siantar	Sebanyak 36 suami yang berada di Puskesmas Batu VI Pematang Siantar	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang perawatan kehamilan berhubungan signifikan dengan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan di Puskesmas Batu VI Pematang Siantar, $p\text{-value} = 0,034 < 0,05$  (Napitupulu, 2022)
3.	1. Vitri Dyah H 2. Sutrisno 3. Novita SW	2022	Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil	Sebanyak 30 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami tentang kunjungan antenatal care berpengaruh terhadap intensitas kunjungan antenatal care ( $p\text{-value} < 0,05$ )  (Herawati et al., 2022)
4.	1. Aryanti 2. Karneli 3. Sella Citra Pratiwi	2020	Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Soraya Palembang	Sebanyak 25 orang	Cross sectional	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa. Hasil uji statistika didapatkan hasil $p\text{-value} 0,000$ . Yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil terhadap kunjungan

No.	Penulis	Tahun	Judul	Sample	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
						ANC di BPM Soaraya Palembang 2019.  (Aryanti et al., 2020)
5.	Syafitri Aprilianti	2024	Dukungan Suami, Dukungan Nakes dan Tingkat Pengetahuan serta Hubungannya terhadap Kepatuhan Ibu Hamil melakukan ANC	Sebanyak 50 responden	Cross sectional	Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC diperoleh nilai p-value = 0,000 dimana dimana nilai p-value < $\alpha$ (0,05) nilai odds ratio sebesar 10,000. Hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC diperoleh nilai p-value = 0,033 dimana nilai p-value < $\alpha$ (0,05) dan nilai odds ratio sebesar 4,630. Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC diperoleh nilai p-value = 0,001 dimana nilai p-value < $\alpha$ (0,05) dan nilai odds ratio sebesar 10,267  (Apriliani, 2024)
6.	1. Delmaifans 2. Kemal Nazarudin Siregar 3. Herlyssa	2021	Peran Kelas Ayah dalam Upaya Peningkatan Kualitas Antenatal Care	Sebanyak 30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol.	Quasi Eksperimen	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelas ayah berhubungan dengan kesiapan menghadapi persalinan, yaitu meningkatkan pengetahuan suami p = 0,000 dan sikap suami p = 0,010. Peran kelas ayah dalam upaya peningkatan kualitas asuhan antenatal adalah

No.	Penulis	Tahun	Judul	Sample	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
						meningkatkan pengetahuan suami tentang perawatan kehamilan, sehingga sikap suami lebih baik terhadap ibu hamil, serta persiapan yang lebih baik dalam menghadapi persalinan.  (Delmaifanis & dkk, 2021)
7.	1. Devi Arine Kusumawardani 2. Farida Wahyuningtyas	2021	Faktor Predisposisi Implementasi Suami Siaga selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember	Sampel penelitian sejumlah 170 orang	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor predisposisi yang berhubungan dengan implementasi suami siaga antara lain usia suami (p-value = 0,008), pengetahuan suami tentang persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi (p-value = 0,002), dan jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan (p-value = 0,000)  (Kusumawardani & Wahyuningtyas, 2021)
8.	1. Aprina 2. Nurul Aziza	2017	Analisis faktor yang berhubungan dengan partisipasi suami dalam menjaga kesehatan kehamilan di wilayah kerja puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu	Sebanyak 121 orang	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan partisipasi suami dengan hasil uji statistik p-value = 0,002.  (Aprina & Aziza, 2017)
9.	1. Siska Ginting 2. Rumondang Sitorus	2023	Edukasi keefektifan partisipasi suami dalam	ibu hamil yang datang berkunjung ke	Pendekatan Persuasif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami berpengetahuan baik tentang

No.	Penulis	Tahun	Judul	Sample	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
	3. Imarina Tarigan 4. Ade Wahyuni 5. Agustina 6. Afni Yuliani		perawatan kehamilan istri sebagai upaya deteksi dini penyulit selama kehamilan di Klinik Pratama Mamavina tahun 2023	Puskesmas Tuntungan bersama suami.		perawatan kehamilan cenderung berpartisipasi dalam perawatan kehamilan istri. Demikian juga sebaliknya bahwa suami berpengetahuan kurang, mereka tidak berpartisipasi dalam kehamilan istri.  (Ginting et al., 2023)
10.	Gusti Randa	2019	Pengetahuan Suami dan Keterlibatannya dalam Perawatan Kehamilan Istri di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	Sebanyak 48 orang	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan moderen suami paling banyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 47,9% dan tingkat pengetahuan tradisonal paling banyak berada pada kategori rendah dengan jumlah 41,7%, dan keterlibatan suami pada perawatan kehamilan istri, keterlibatan suami tersebut adalah sebagai motivator paling banyak berada pada ketegori tinggi berjumlah 54,2%, fasilitator paling banyak berada pada ketegori tinggi berjumlah 45,8% dan edukator paling banyak berada pada ketegori tinggi berjumlah 79,2%, dan dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan dengan keterlibatan suami saling mempengaruhi  (Randa, 2019)

No.	Penulis	Tahun	Judul	Sample	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
11.	1. O. Arisukwu 2. CO Igbolekwu 3. IA Oyekola 4. EJ Oyeyipo 5. FF Asamu 6. ON Osueke	2021	Dukungan pasangan selama kehamilan dalam konteks pedesaan Nigeria: studi metode campuran (Spousal support during pregnancy in the Nigerian rural context: a mixed methods study)	Sebanyak 540 responden	Deskriptif dengan metode campuran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan maksimal dari suami membuat kehamilan dan persalinan lebih mudah. Cramer's V menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan dan pekerjaan suami 0,233 dan Pearson Chi-square menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik $\chi^2(2)=27,894$ , $p<.001$ .  (Arisukwu et al., 2021)
12.	1. Wondwosen Teklesilasie 2. Wakgari Deressa	2018	Keterlibatan suami dalam pelayanan antenatal dan hubungannya dengan pemanfaatan tenaga bidan terampil di zona Sidama, Ethiopia: studi kohort prospektif (Husbands' involvement in antenatal care and its association with women's utilization of skilled birth attendants in Sidama zone, Ethiopia: a prospective cohort study)	Sebanyak 709 responden	Kohort prospektif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara keterlibatan suami selama pemeriksaan kehamilan dan penggunaan tenaga kesehatan terampil oleh perempuan selama persalinan  (Teklesilasie & Deressa, 2018)

No.	Penulis	Tahun	Judul	Sample	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
13.	1. Fred Bagenda 2. Vincent Batwala 3. Christopher Garimoi Orach 4. Elizabeth Nabiwemba 5. Lynn Atuyambe	2021	Pelayanan Kesehatan Ibu di Kecamatan Ibanda, Manfaat dan Hambatan Keterlibatan Pria dalam Barat Daya, Uganda (Benefits of and Barriers to Male Involvement in Maternal Health Care in Ibanda District, Southwestern, Uganda)	Sebanyak 18 responden	Cross-sectional dan eksploratif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan terhadap keterlibatan laki-laki dalam pelayanan antenatal, persalinan dan nifas meliputi faktor dan perilaku individu, faktor keluarga dan keluarga besar, faktor lingkungan, faktor budaya dan gender serta faktor pelayanan kesehatan.  (Bagenda et al., 2021)